



**Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik
Materi Taubat Dan Taat Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Menggunakan Metode *Mind Mapping* Fase D Kelas VII
MTS Nurul Ikhsan Yafadlillah**

Muhamad Asrorudin
Email: asrorudin40@gmail.com
MTs NURUL IKHSAN YAFADLILLAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi taubat dan taat mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Mind Mapping*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah, yang terdiri dari 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Mind Mapping* berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi taubat dan taat. Sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* prestasi belajar siswa secara klasikal hanya 9 siswa (41%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,81. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 14 siswa (64%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73,63 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 22 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89,70. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang hanya mencatat hal-hal yang penting saja sehingga memudahkan anak didik mengingat dan mempelajari suatu hal dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci, warna, dan gambar yang ada.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Metode *Mind Mapping*, Taubat Dan Taat

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pendidikan nasional seharusnya terjadi proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah.

Praktik pembelajaran tidak lepas dari interaksi antara tiga unsur yaitu guru, siswa dan alat. Ketiga unsur tersebut harus saling berperan aktif. Guru memberikan fasilitas berupa alat, memilih jalan transformasi ilmu kepada siswa dan harus bekerja efektif dalam menentukan sumber-sumber belajar kepada siswa. Kemudian siswa harus aktif dalam menerima ilmu yang ditransformasikan oleh guru. Apabila proses tersebut saling *take and give*, saling memberikan stimulus dan respon, maka akan dihasilkan pembelajaran yang efektif di dalam kelas.¹

¹ Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, Cirebon: Eduvision Publishing, 2014, hal. 3

Madrasah Tsanawiyah, biasa disingkat dengan MTs, adalah jenjang pendidikan madrasah formal kedua, setelah Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki kekhasan bercirikan Islam. Jenjangnya setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pengelolaannya di bawah Kementerian Agama RI.²

Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang merupakan kelanjutan dari sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah yang berada di desa Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, memiliki peserta didik yang mayoritas berasal dari sekolah dasar (SD) lingkungan sekitar, bahkan dari kabupaten tetangga, yaitu Blora. MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah berada di daerah Kabupaten Grobogan paling timur berbatasan dengan Kabupaten Blora.

Peserta didik MTs Nurul Ikhsan yang notabene berasal dari SD, menjadi hambatan tersendiri bagi lembaga dalam mengimplementasikan pendidikan Agama karena minimnya asupan pembelajaran agama Islam ketika di SD, sehingga banyak diantara peserta didik yang masih belum bisa membaca huruf hijaiyyah dengan baik. Selain itu, masih ditemukan banyak orang tua yang sebenarnya memiliki kemampuan pemahaman agama Islam yang cukup baik, akan tetapi, banyak diantara mereka yang belum bisa mengarahkan anaknya dalam membiasakan perilaku terpuji. Faktor utama adalah pengaruh pesatnya perkembangan teknologi yang membuat peserta didik malas untuk mendengarkan nasehat mereka dan memilih untuk bermain dengan gadgetnya, sehingga berdampak pada rendahnya sikap sosial peserta didik.

Latar belakang tersebut juga menjadikan peserta memiliki kemampuan dan minat anak dalam memahami dan mempelajari pembelajaran yang rendah. Selain itu, metode pembelajaran akidah akhlak yang salah satu tujuannya adalah memperbaiki perilaku peserta didik, kurang dikemas dengan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga pembelajaran akidah akhlak cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa.

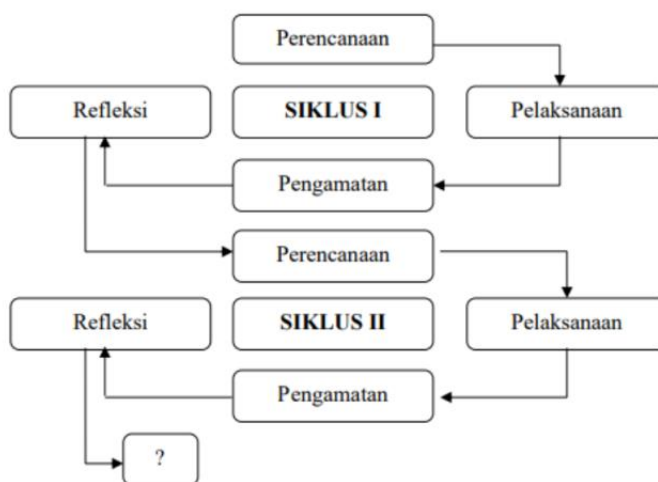
Pembelajaran akidah akhlak akan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengubah metode pembelajaran dengan *mind mapping*. Dimana peserta didik akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengerti dan memahami serta mengungkapkan pendapat tentang fakta yang dipelajari. Peneliti memilih metode *mind mapping* karena mudah untuk diterapkan oleh peserta didik, biaya juga relative terjangkau, dan akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas mereka. Selain itu, guru juga dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan daya tangkap mereka dalam memahami materi, serta kemampuannya dalam menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga kemanfaatan ilmu tampak dalam diri mereka. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak materi taubat dan taat dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

² KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, hal. 6

Prosedur adalah proses yang harus dilakukan oleh peneliti atau guru dalam setiap siklus pada PTK. Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakantindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah Sulursari Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Jl. WR. Supratman No. 33 dengan materi taubat dan taat. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 sesuai jadwal mata pelajaran akidah akhlak sehingga tidak mengganggu mata pelajaran lainnya. Subjek penelitian adalah peserta didik Fase D kelas VII MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah. Objek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik Fase D Kelas VII. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa Fase D kelas VII. Peserta didik diambil sebagai subyek sebanyak 22 peserta didik dalam satu kelas. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau arsip, aktivitas peserta didik dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil jika data kualitatif yang berupa kegiatan guru dan perilaku siswa (yakni keaktifan) mengalami perbaikan dari siklus ke siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil jika setidaknya persentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai maksimal 20%. Untuk melihat perkembangan dari siklus digunakan kriteria yaitu indikator keberhasilan dari data kuantitatif, yakni jika siswa kelas kelas VII MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah 85% memperoleh ketuntasan atau memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan KKTP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data sebelum tindakan kelas atau pra siklus didapatkan peneliti melalui observasi yang dilakukan dengan bantuan rekan guru sesama mata pelajaran Akidah Akhlak pada Senin, 24 Juli 2020 jam ke 3 dan 4 (08.20 – 09.40 WIB) di kelas VII A MTs Nurul

Ikhsan Yafadlillah. Pada tahap ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode klasikal yaitu ceramah.

Setelah dilakukan observasi pra siklus dari rekan guru akidah akhlak, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pra Siklus

No. Siswa	Indikator Penilaian							Jumlah	Skor	Ket.
	Memperhatikan Penjelasan Guru	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi	Menyelesaikan Masalah	Memperhatikan Presentasi	Merangkum			
1	3	1	1	1	1	3	2	12	43	Kurang Aktif
2	3	1	1	3	1	3	2	14	50	Aktif
3	2	1	1	1	1	2	2	10	36	Kurang Aktif
4	4	1	1	3	2	3	2	16	57	Aktif
5	2	1	1	1	1	1	2	9	32	Kurang Aktif
6	3	1	1	3	2	3	2	15	54	Aktif
7	2	1	1	1	1	2	2	10	36	Kurang Aktif
8	3	1	1	3	2	3	1	14	50	Aktif
9	3	2	1		2	3	2	13	46	Kurang Aktif
10	4	1	1	3	2	2	1	14	50	Aktif
11	3	1	1	3	1	3	2	14	50	Aktif
12	4	2	2	2	2	3	1	16	57	Aktif
13	3	1	1	1	1	2	3	12	43	Kurang Aktif
14	4	1	1	3	2	3	3	17	61	Aktif
15	2	1	1	1	1	3	2	11	39	Kurang Aktif
16	2	1	1	1	2	1	1	9	32	Kurang Aktif
17	2	1	1	2	2	2	2	12	43	Kurang Aktif
18	2	1	1	2	2	3	2	13	46	Kurang Aktif
19	2	1	1	2	2	3	2	13	46	Kurang Aktif
20	3	1	1	2	2	2	1	12	43	Kurang Aktif
21	3	1	1	2	2	3	2	14	50	Aktif
22	1	1	1	1	1	2	1	8	29	Kurang Aktif

Dari data tersebut, terdapat 9 peserta didik adalah aktif, dan 13 masih kurang aktif. Keaktifan siswa dihitung total jumlah skor yang didapatkan. Apabila jumlah skor 50 atau lebih dari itu maka dinyatakan aktif, kemudian apabila jumlah skor kurang dari 50 dinyatakan kurang aktif. Tingkat keaktifan peserta didik adalah $13/22 \times 100\% = 40,9\%$

Hasil perolehan keaktifan yang telah diperoleh tersebut, kemudian peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan penilaian tes kepada seluruh peserta didik berjumlah 22 anak. Tes ini bersifat individual. Adapun hasil jawaban peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Tes Pra Siklus

No. Siswa	SKOR SOAL					JUMLAH	KETERANGAN
	1	2	3	4	5		
1	20	5	15	10	10	60	Belum Tuntas
2	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
3	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
4	20	15	20	10	10	75	Tuntas
5	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
6	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
7	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
8	20	15	20	10	10	75	Tuntas
9	20	20	20	10	10	80	Tuntas
10	20	15	20	10	10	75	Tuntas
11	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
12	20	20	20	10	10	80	Tuntas
13	20	15	20	10	10	75	Tuntas
14	20	15	20	10	10	75	Tuntas
15	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
16	20	15	10	10	10	65	Belum Tuntas
17	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
18	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
19	20	15	20	10	10	75	Tuntas
20	20	15	15	10	10	70	Belum Tuntas
21	20	20	20	15	10	85	Tuntas
22	20	10	10	10	10	60	Belum Tuntas
Total Nilai						1580	
Nilai Rata - Rata						71,81	

Dari data tersebut, terdapat 9 peserta didik telah mencapai ketuntasan, dan 13 masih belum tuntas. Ketuntasan siswa dihitung total jumlah skor yang didapatkan. Apabila jumlah skor 75 atau lebih dari itu maka dinyatakan tuntas, kemudian apabila jumlah skor kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas. Tingkat ketuntasan peserta didik adalah $9/22 \times 100\% = 41\%$

Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 29 Juli 2020. Peneliti melakukan observasi kembali dengan bantuan rekan guru sebagaimana pada tahap pra siklus. Lembar observasi, indikator penilaian dan rubrik pengamatan pun masih sama dengan tahap pra siklus. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

Sebelumnya, peneliti telah menyiapkan segala keperluan yang akan diperlukan selama proses penelitian, seperti: modul ajar, materi ajar taubat, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan telah berkoordinasi dengan rekan guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Sebelum pembelajaran, peneliti memberikan *ice breaking*, berupa berhitung dengan memodifikasi dimana angka 3 dan kelipatannya tidak boleh diucapkan akan tetapi diganti dengan tepuk tangan dua kali. *Ice breaking* ini sebagai awal persiapan konsentrasi peserta didik sebelum pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mulai fokus namun santai, karena ini hanyalah permainan. Melihat

peserta didik mulai *fresh*, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, kemudian dirangkai dengan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang akan dibahas.

Melihat sebagian besar peserta didik mulai memahami tentang materi yang akan dibahas, peneliti melanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik sebagai acuan untuk merangkum materi dari proses mengamati video pembelajaran dengan judul sifat terpuji Taubat pada layar LCD. Setelah proses pengamatan materi selesai, peneliti melakukan diskusi terkait materi yang telah diuraikan pada video pembelajaran, untuk menguatkan ketuntasan pemahaman peserta didik tentang materi taubat yang telah disampaikan.

Kemudian, peneliti mulai menerapkan metode *mind mapping*, sebagai langkah akhir dalam membantu pemahaman yang lebih baik terhadap peserta didik mengenai materi taubat. Dan sebelum menerapkan proyek ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan mereka dalam proses pembuatan *mind mapping*. Penetapan alokasi waktu juga ditentukan untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, yaitu selama 40 menit dengan rincian 20 menit untuk pembuatan sketsa dan 20 menit untuk pewarnaan dan finishing. Selama proses pembuatan proyek *mind mapping*, peneliti berkeliling untuk mengecek dan mengarahkan peserta didik, jika didapatkan mereka masih kebingungan dalam proses pembuatannya.

Setelah pembuatan *mind mapping* selesai, peneliti mengecek kembali hasil karya tiap kelompok. Dan memberitahukan mereka untuk mempersiapkan presentasi sebagai uji hasil karya. Selama proses peneliti juga melakukan observasi terkait presentasi. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain. Setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Dan pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No. Siswa	Indikator Penilaian							Jumlah	Skor	Ket.
	Memperhatikan Penjelasan Guru	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi	Menyelesaikan Masalah	Memperhatikan Presentasi	Merangkul			
1	4	1	1	2	3	3	1	15	54	Aktif
2	4	1	1	3	3	3	1	16	57	Aktif
3	3	1	1	2	2	2	1	12	43	Kurang Aktif
4	4	1	1	3	3	3	2	17	61	Aktif
5	2	1	1	1	2	1	1	9	32	Kurang Aktif
6	4	1	1	3	3	3	2	17	61	Aktif
7	3	1	1	2	2	2	1	12	43	Kurang Aktif
8	4	1	2	3	3	4	2	19	68	Aktif
9	4	2	2	4	3	3	2	20	71	Aktif
10	4	1	1	3	3	2	2	16	57	Aktif
11	4	1	1	3	3	3	1	16	57	Aktif
12	4	2	2	4	3	4	3	22	79	Aktif
13	4	1	1	2	2	2	2	14	50	Aktif
14	4	1	2	3	3	4	2	19	68	Aktif
15	4	1	1	2	2	3	2	15	54	Aktif
16	2	1	1	1	2	1	1	9	32	Kurang Aktif
17	2	1	1	3	3	2	1	13	46	Kurang Aktif
18	4	2	1	3	3	3	1	17	61	Aktif
19	4	1	2	3	3	3	1	17	61	Aktif
20	4	1	1	3	2	2	2	15	54	Aktif
21	4	1	2	3	2	3	2	17	61	Aktif
22	2	1	1	2	2	2	1	11	39	Kurang Aktif

Dari data observasi tersebut, terdapat 16 peserta didik adalah aktif, dan 6 masih kurang aktif. Keaktifan siswa dihitung total jumlah skor yang didapatkan. Apabila jumlah skor 50 atau lebih dari itu maka dinyatakan aktif, kemudian apabila jumlah skor kurang dari 50 dinyatakan kurang aktif. Tingkat keaktifan siswa adalah $16/22 \times 100\% = 73\%$. Kemudian untuk mengetahui hasil dari pembelajaran, peneliti juga melakukan penilaian hasil tes. Dan dari penilaian hasil tes ini, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Tes Siklus I

No. Siswa	SKOR SOAL					JUMLAH	KETERANGAN
	1	2	3	4	5		
1	20	5	20	10	10	65	Belum Tuntas
2	20	20	20	10	10	80	Tuntas
3	10	10	20	10	10	60	Belum Tuntas
4	20	15	20	15	10	80	Tuntas
5	5	5	5	10	10	35	Belum Tuntas
6	20	20	20	15	10	85	Belum Tuntas
7	20	20	10	10	10	70	Belum Tuntas
8	15	20	20	15	10	80	Tuntas
9	20	20	20	20	10	90	Tuntas
10	20	20	20	15	10	85	Tuntas
11	20	20	20	15	10	85	Tuntas
12	20	20	20	20	10	90	Tuntas
13	20	20	20	15	10	85	Tuntas
14	20	20	20	15	10	85	Tuntas
15	20	20	20	10	10	80	Tuntas
16	0	0	10	10	10	30	Belum Tuntas
17	10	20	20	10	10	70	Belum Tuntas
18	20	20	20	10	10	80	Tuntas
19	20	20	20	10	10	80	Tuntas
20	20	20	20	15	10	85	Tuntas
21	20	20	20	20	10	90	Tuntas
22	10	10	0	0	10	30	Belum Tuntas
	Total Nilai					1620	
	Nilai Rata – Rata					73,63	

Dari data tersebut, terdapat 14 peserta didik telah mencapai ketuntasan, dan 8 masih belum tuntas. Ketuntasan siswa dihitung total jumlah skor yang didapatkan. Apabila jumlah skor 75 atau lebih dari itu maka dinyatakan tuntas, kemudian apabila jumlah skor kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas. Kemudian tingkat ketuntasan peserta didik adalah $14/22 \times 100\% = 64\%$

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2020 di kelas yang sama, yaitu VII A pada jam ke 6 dan 7 (10.35 – 11.50 WIB). Pada tahap siklus II, peneliti juga telah menyiapkan segala keperluan yang akan diperlukan selama proses penelitian, seperti: modul ajar, materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan berkoordinasi dengan rekan guru dalam pelaksanaan penelitian.

Pada awal pembelajaran, peneliti menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar mereka. Kemudian dilanjutkan dengan salam dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai serta mengecek kehadiran peserta didik.

Sebelum pembelajaran, peneliti memberikan *ice breaking*, berupa sambung kata, sehingga mereka termotivasi untuk mulai fokus namun santai, karena ini hanyalah permainan. Melihat peserta didik mulai *fresh*, peneliti memulai dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, kemudian dirangkai dengan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang akan dibahas.

Melihat sebagian besar peserta didik mulai memahami tentang materi yang akan dibahas, peneliti melanjutkan dengan membagikan lembar kerja peserta didik sebagai acuan untuk merangkum materi dari proses mengamati video pembelajaran pada layar LCD. Selama proses ini berlangsung, peneliti melakukan observasi kembali dengan bantuan rekan guru sebagaimana pada siklus I. Lembar observasi, indikator penilaian dan rubrik pengamatan pun masih sama dengan tahap siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

Setelah proses pengamatan materi selesai, peneliti melakukan diskusi terkait materi yang telah diuraikan pada video pembelajaran, untuk menguatkan ketuntasan pemahaman peserta didik tentang materi taat yang telah disampaikan.

Kemudian, peneliti mulai menerapkan metode *mind mapping*, sebagai langkah akhir dalam membantu pemahaman yang lebih baik terhadap peserta didik mengenai materi taat. Dan sebelum menerapkan proyek ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan mereka dalam proses pembuatan *mind mapping*. Penetapan alokasi waktu juga ditentukan untuk mendapatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, yaitu selama 40 menit dengan rincian 20 menit untuk pembuatan sketsa dan 20 menit untuk pewarnaan dan *finishing*.

Selama proses pembuatan proyek *mind mapping*, peneliti berkeliling untuk mengecek dan mengarahkan peserta didik, jika didapatkan mereka masih kebingungan dalam proses pembuatannya.

Setelah pembuatan *mind mapping* selesai, peneliti mengecek kembali hasil karya tiap kelompok. Dan memberitahukan mereka untuk mempersiapkan presentasi sebagai uji hasil karya. Selama proses peneliti juga melakukan observasi terkait presentasi.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran. Dan pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, peneliti mendapatkan data keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 5. Keaktifan Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Penilaian							Jum Lah	Skor	Ket.
	Memperhatikan Penjelasan Guru	Bertanya	Menjawab	Berdiskusi	Menyelesaikan Masalah	Memperhatikan Presentasi	Merangkum			
1	4	2	2	3	2	2	3	18	64	Aktif
2	4	3	3	3	2	3	3	21	75	Aktif
3	4	2	2	2	2	3	3	18	64	Aktif
4	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
5	4	2	2	2	2	3	3	18	64	Aktif
6	4	2	2	2	2	3	3	18	64	Aktif
7	3	1	1	1	2	2	3	13	46	Kurang Aktif
8	4	3	4	3	3	3	3	23	82	Aktif
9	4	3	4	4	4	4	4	27	96	Aktif

No	Indikator Penilaian							Jum Lah	Skor	Ket.
	Memperhatikan Penjelasan Guru	Ber tanya	Men jawab	Ber diskusi	Men yelesaikan Masalah	Memperhatikan Presentasi	Me rangkum			
10	4	3	4	4	4	4	4	27	96	Aktif
11	4	2	2	3	3	3	3	20	71	Aktif
12	4	3	4	4	4	4	4	27	96	Aktif
13	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
14	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
15	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
16	4	2	3	4	4	4	4	25	89	Aktif
17	4	2	2	4	4	4	3	23	82	Aktif
18	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
19	4	3	3	4	4	4	3	25	89	Aktif
20	4	3	3	3	3	3	3	22	79	Aktif
21	4	2	3	3	3	3	3	21	75	Aktif
22	2	1	1	2	2	2	2	12	43	Kurang Aktif

Dari data observasi, terdapat 20 peserta didik adalah aktif, dan 2 masih kurang aktif. Prosentase tingkat keaktifan siswa dapat dihitung dengan cara menjumlahkan siswa aktif kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100 %, maka perhitungan prosentase keaktifan pada siklus ini didapatkan prosentase sebagai berikut: $20/22 \times 100 \% = 90,9 \%$. Dan berdasarkan penilaian hasil tes yang telah peneliti laksanakan setelah melakukan pembelajaran materi taat pada siklus II ini, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Siklus II

NO	SKOR SOAL					JUMLAH	KETERANGAN
	1	2	3	4	5		
1	10	20	20	5	20	75	Tuntas
2	20	20	20	10	20	90	Tuntas
3	20	20	20	10	20	90	Tuntas
4	20	20	20	20	20	100	Tuntas
5	20	10	20	20	20	90	Tuntas
6	20	20	20	20	20	100	Tuntas
7	10	10	20	20	20	80	Tuntas
8	20	20	20	5	20	85	Tuntas
9	20	20	20	20	20	100	Tuntas
10	20	20	20	20	20	100	Tuntas
11	20	20	20	20	10	90	Tuntas
12	20	20	20	20	20	100	Tuntas
13	20	20	20	20	20	100	Tuntas
14	20	20	20	20	20	100	Tuntas
15	20	10	20	20	10	80	Tuntas
16	10	20	20	10	15	75	Tuntas
17	20	20	20	10	20	90	Tuntas
18	20	20	20	10	10	80	Tuntas
19	20	20	20	5	20	85	Tuntas
20	20	20	20	20	10	90	Tuntas
21	20	20	20	20	20	100	Tuntas
22	20	10	20	10	15	75	Tuntas
	Total Nilai					1975	
	Nilai Rata – Rata					89,77273	

Dari data tersebut, keseluruhan peserta didik telah mencapai ketuntasan, yaitu telah mencapai skor 75, dengan total nilai 1975 dan nilai rata-rata 89,7. Kemudian tingkat ketuntasan peserta didik adalah $22/22 \times 100 \% = 100 \%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII di MTs Nurul Ikhsan Yafadlillah Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Penggunaan *mind mapping* memberikan kebebasan kepada anak didik untuk lebih aktif dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *mind mapping* sangatlah menyenangkan dan akan menimbulkan suasana positif dalam pembelajaran. Selain itu *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang hanya mencatat hal-hal yang penting saja sehingga memudahkan anak didik mengingat dan mempelajari suatu hal dengan melihat hubungan yang terbentuk dari kata kunci, warna, dan gambar yang ada.

Kemudian dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Pada siklus I keaktifan peserta didik adalah 73 %, meningkat pada siklus II menjadi 90, 9 %. Dan nilai prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 73, 6 menjadi 89,7 pada siklus II. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, peserta didik dapat memecahkan sebuah masalah, mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dengan temannya kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* ini sangat bagus karena dalam penerapannya mampu mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, kemudian mengapresiasikannya ke dalam suatu konsep dengan menggunakan berbagai macam warna, gambar, cabang materi, dan menyajikan gagasan atau idenya dengan indah dan menarik. Selain itu, perolehan dari adanya penerapan metode pembelajaran *mind mapping* sangat efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Manfaat lainnya adalah prestasi belajar yang diraih atau dicapai oleh siswa mengalami peningkatan terutama dalam memahami materi pembelajaran melalui konsep metode pembelajaran *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanalz's Weblog, *Indikator Keaktifan Siswa yang Dapat Dijadikan Penilaian dalam PTK*, <http://ardhanalz.wordpress.com/20012009/html>
- Buzan T, *Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din Juz IV*, Libanon: Dar al-Fikr, t.th.
- Imam al-Ghazali, *Terjemah Minhajul 'Abidin Petunjuk Ahli Ibadah*, Terj. Abul Hiyadh, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah
- M. Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam Menjawab Problem Kehidupan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006.

- M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- NK. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Risky Setiawan, *Mudahnya Penelitian Tindakan Kelas*, Cirebon: Eduvision Publising, 2014.
- Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta, 2009.
- Sia Tjundjing, “*Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*”, *Jurnal Anima*, Vol.17 No.1, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2002.
- Yahya Al Mutamakkin, *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah*, Semarang: Toha Putra, 2006